

PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KARANGMOJO II TAHUN 2024

Eka Dwi Nurjayanti¹, Eka Oktavia², Isne Susanti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Email: ekadwi.nurjayanti16@gmail.com¹, oktaviaeka0110@gmail.com²,
isnesusanti@gmail.com³

ABSTRAK

Stunting adalah permasalahan kurang gizi yang disebabkan oleh tidak mencukupinya asupan gizi dalam waktu yang relatif lama akibat pemberian makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Menurut (WHO, 2022) angka *stunting* di dunia sebesar 148,1 juta balita atau 22,3%. Indonesia menduduki angka tertinggi kedua di Asia Tenggara. Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16,4%, dan tertinggi di kabupaten Gunungkidul 23,5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* yaitu pengetahuan ibu tentang gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 55 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Hasil penelitian di analisa menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden mayoritas umur 20-35 tahun 76,4%, pendidikan SLTA/sederajat 63,6%, ibu tidak bekerja 89,1%, pengetahuan ibu tentang gizi kurang 40%, dan balita *stunting* sebanyak 52,7%. Hasil dari analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukan hasil korelasi *chi-square* dengan sig. $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II tahun 2024.

Kata Kunci : Pengetahuan, Gizi, *Stunting*.

ABSTRACT

Stunting is a problem of malnutrition caused by insufficient nutritional intake over a relatively long period of time due to feeding that does not meet nutritional needs. According to (WHO, 2022) the stunting rate in the world is 148.1 million children under five or 22.3%. Indonesia has the second highest figure in Southeast Asia. Yogyakarta Special Region was 16.4%, and the highest was in Gunungkidul district at 23.5%. One of the factors that influences stunting is the mother's knowledge about nutrition. This study aims to determine the effect of maternal knowledge about nutrition on the incidence of stunting in toddlers at the Karangmojo II Health Center. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The total sample was 55 respondents using accidental sampling technique. The research results were analyzed using the chi-square statistical test. The research results showed that the characteristics of the majority of respondents aged 20-35 years were 76.4%, 63.6% had high school education/equivalent, 89.1% of mothers did not work, 40% of mothers' knowledge about nutrition was lacking, and 52.7% of children with stunting were stunted. The results of bivariate

analysis with the chi-square test show the chi-square correlation results with sig. 0.000 < 0.05. It was concluded that there was an influence of maternal knowledge about nutrition on the incidence of stunting among toddlers at the Karangmojo II Community Health Center in 2024.

Keywords: *Knowledge, Nutrition, Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan kurang gizi yang disebabkan oleh ketidakcukupan asupan gizi dalam waktu yang relatif lama akibat pemberian makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* dapat mempengaruhi peningkatan tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U). *Stunting* yang disebabkan oleh gizi kurang pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki resiko sakit dan kematian lebih tinggi di masa dewasanya, sehingga dapat menghambat kemampuan motorik dan mengurangi tingkat produktivitas serta daya saing sebuah bangsa. *Stunting* pada balita adalah masalah malnutrisi yang paling signifikan di dunia, lebih dari dua juta kematian pada anak balita di seluruh dunia yang disebabkan oleh *stunting*.

Menurut WHO, 2022 angka *stunting* di dunia sebesar 148,1 juta balita atau 22,3%. Indonesia menduduki urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 di Asia, dan menduduki angka tertinggi kedua di Asia Tenggara. Hal ini mendapat perhatian khusus agar angka *stunting* di Indonesia semakin menurun.

Berdasarkan SSGI, 2022, untuk Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat ke 30 yaitu sebesar 16,4% prevalensi balita *stunting* di Indonesia. Meski mengalami penurunan, akan tetapi target dari pemerintah yaitu 14% di tahun 2024. Menurut Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022, angka *stunting* tertinggi ada di kabupaten Gunungkidul (23,5%). Urutan selanjutnya yaitu Kulon Progo (15,8%), Sleman (15%), Bantul (14,90%) dan Yogyakarta (13,8%). Di Gunungkidul yang mengalami kasus *stunting* tertinggi yaitu Puskesmas Karangmojo II.

Menurut Kemenkes RI, 2023, kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kondisi gagal tumbuh pada balita (dibawah lima tahun). Akibat dari kekurangan gizi sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi begitu

saja sejak bayi dalam kandungan atau bisa pada masa awal setelah bayi lahir. Tetapi, kondisi stunting baru akan nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor penyebab khususnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi anak, pemberian asi eksklusif, dan pola asuh. *Stunting* awalnya berdampak pada sekelompok keluarga saja tetapi jika dibiarkan maka dapat mengganggu sistem ekonomi negara juga. Selain peran orang tua pemerintah juga harus ikut dalam percepatan penurunan *stunting* di indonesia yaitu salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kejadian *stunting*. Layanan kesehatan, kualitas dan keamanan yang semakin dipantau melalui pengumpulan indikator kualitas. Indikator kualitas adalah ukuran aspek perawatan yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memandu peningkatan kualitas. Karena perubahan dalam sistem penggantian layanan kesehatan, dan meningkatnya minat publik terhadap kualitas layanan kesehatan akibat publisitas berbagai masalah kualitas yang serius, akuntabilitas dan kontrol baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Fadlah dan Saharuddin 2023, didapatkan hasil nilai *p* sebesar 0,004 sehingga nilai *p*<0,005 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Kalurahan caturharjo Kabupaten Sleman. Penelitian Lailiyah et al., 2021, terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan pola pemberian makanan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun diwilayah kerja Puskesmas Dapet. Pada penelitian Kurniati 2022, terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *Stunting* dengan *p value* 0,000 dengan nilai OR=5,091 dan adanya hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian *stunting* dengan *p value* 0,001 dengan nilai OR=3,712.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita.

Orang tua mungkin belum memahami pola pengasuhan yang baik untuk anak dan kurang pengetahuan tentang pentingnya gizi untuk anak. Kondisi ini dapat membuat anak terabaikan, kekurangan asupan nutrisi, sehingga mengalami gangguan pertumbuhan yang berisiko fatal. Lingkungan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagian besar intervensi edukasi gizi bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang ditargetkan pada perubahan pengetahuan,

sikap, dan perilaku orang tua atau pengasuh berkaitan dengan pemenuhan nutrisi balita. Pendekatan perubahan sikap yang digunakan biasanya berfokus pada orang tua sebagai orang terdekat dalam pemenuhan nutrisi, MPASI, inisiasi menyusu dini (IMD), menyusui sampai 2 tahun, keragaman makanan, pola makan, dan minuman yang dianjurkan.

Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan hal perlu diperhatikan lagi guna menurunkan angka *stunting*, bukan hanya itu pelayanan kesehatan juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu merupakan salah satu dari faktor penyebab kejadian *stunting*.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Karangmojo II prevalensi balita 742, dengan status gizi *stunting* berdasarkan indikator PB/U dan TB/U data 6 bulan terakhir tahun 2023 yaitu sebanyak 22,67%. *Stunting* pada balita 0-23 bulan untuk laki-laki berjumlah 32 orang, dan untuk perempuan 24 orang. Untuk *stunting* balita 0-59 bulan laki-laki sebanyak 107 orang, perempuan berjumlah 98 orang. Penyebab *stunting* itu sendiri diantaranya pemahaman mengenai pemberian makan dan anak (PMBA), pengetahuan ibu tentang gizi yang masih kurang, alat ukur yang digunakan di posyandu masih kurang, alat ukur yang digunakan diposyandu masih belum sesuai standar, masih terdapat ibu hamil KEK dan anemia, adanya penyakit infeksi pada anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Karangmojo II”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan studi analitik kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional*. Jumlah sampel 55 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Instrumen pengambilan data berupa kuisioner yang terlebih dahulu di uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 35 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi berkisar antara 0,442 sampai 0,744. Semua pertanyaan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji menggunakan SPSS yaitu uji stastistik menggunakan uji *chi-square*. Uji *chi-square* berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel dan mengukur kekuatan hubungan antara

satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 4.1****Karakteristik Responden di Puskesmas Krangmojo II**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
<20 tahun	4	7,3%
20-35 tahun	42	76,4%
>35 tahun	9	35%
Jumlah	55	100%
Pendidikan		
Tidak bersekolah/tidak tamat SD	0	0%
SD/ Sederajat	2	3,6%
SLTP/Sederajat	16	29,1%
SLTA/Sederajat	35	63,6%
Akademik/Perguruan Tinggi	2	3,6%
Jumlah	55	100%
Pekerjaan		
Bekerja	6	10,9%
Tidak Bekerja/IRT	49	89,1%
Jumlah	55	100%
Pengetahuan		
Baik	15	27,3%
Cukup	18	32,7%
Kurang	22	40%
Jumlah	55	100%
Stunting		
<i>Stunting</i>	29	52,7%
Tidak <i>Stunting</i>	26	47,3%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel di atas yaitu sebanyak 55 responden, hasil penelitian dengan analisis univariat karakteristik responden diperoleh mayoritas umur 20-35 tahun 76,4%, pendidikan SLTA/sederajat 63,6%, ibu tidak bekerja 89,1%, pengetahuan ibu tentang gizi kurang 40%, dan balita *stunting* sebanyak 52,7%

Pengetahuan	Kejadian <i>stunting</i>				Jumlah	%	Nilai
Ibu Tentang Gizi	Stunting	Normal	N	%	N	%	P
Baik	0	0%	15	27,3%	15	27,3%	
Cukup	7	12,7%	11	20%	18	32,7%	
Kurang	22	40%	0	0%	22	40%	0,000
Jumlah	35	52,7%	20	47,3%	55	100%	

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan ibu tentang gizi baik untuk yang *stunting* 0%, dan tidak stunting sebanyak 27,3%. Untuk pengetahuan ibu tentang gizi cukup untuk yang *stunting* 12,7%, dan tidak stunting sebanyak 20%. Sedangkan pengetahuan ibu tentang gizi kurang untuk yang *stunting* 40,0%, dan tidak stunting sebanyak 0%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Berdasarkan karakteristik umur tertinggi 20-35 tahun, pendidikan tertinggi SLTA/sederajat, dan ibu yang tidak bekerja akan mempengaruhi pengetahuan yang kurang tentang gizi dan mengakibatkan kejadian *stunting*. Hal ini didukung oleh faktor-faktor terkait usia, pendidikan, pekerjaan berdasarkan penelitian Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022.

Penelitian Fadlah & Saharuddin, 2023, yang mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Hasil penelitian Aghadiati et al., 2023, bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai anak balita *stunting* dengan kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 67,7%. Untuk responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai anak balita *stunting* dengan kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 32,3%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,001 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting*.

Penelitian oleh Purnama *et al*, 2021, Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,02 lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan

ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan. Penelitian Masitah, 2022, bahwa pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya dan dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh secara optimal. Pengetahuan yang cukup tanpa diikuti sikap untuk bertindak, tidak dapat merubah dan memperbaiki masalah gizi pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang di lakukan pada tanggal 20-24 Mei 2024 di Puskesmas Karangmojo II dengan jumlah 55 responden ibu dengan balita <59 bulan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berumur 20 – 35 tahun sebanyak 76,4% ibu, pendidikan SLTA/sederajat 63,6%, ibu tidak bekerja 89,1%, pengetahuan ibu tentang gizi kurang 40%, dan balita *stunting* sebanyak 52,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II tahun 2024 dengan nilai.

Peneliti menyarankan kepada ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam memenuhi kebutuhan dan rekomendasi gizi anak melalui praktik pemberian makan untuk mencapai status gizi yang optimal. Selain itu juga diperlukan peningkatan penyuluhan oleh bidan Puskesmas Karangmojo II mengenai gizi seimbang bisa dengan menggunakan leaflet, poster, buku saku, konseling nifas 2 jam asi eksklusif dan juga praktik pemberian MPASI setelah 6 bulan untuk balita yang sesuai dengan gizi seimbang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* dan melakukan intervensi kesehatan agar pengetahuan ibu tentang gizi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadhita K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*.11(1):225–9. Available from <https://doi.org/10.35816/ji.skh.v11i1.253> Diakses 7 Oktober 2023 pukul 19.30 WIB
- World Health Organization (WHO). 2022. *The Global Health Observatory*. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-childmalnutriti-on-estimates-unicef-who-wb> Diakses 5 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB
- Kemenko PMK. 2023. *Perlu Terobos dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting*. Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-tero>

bosan-danintervensi-tepat-sasaran-lintas-sektoruntukatasistunting Diakses 1 Maret 2024 pukul 17.00 WIB

Kemenkes RI. 2023. *Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting*. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting Diakses pukul 14 Februari 2024 pukul 22.30 WIB

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). 2022. *Materi Hasil Survei status Gizi Indonesia*[Internet]. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf Diakses 7 Oktober 2023 pukul 22.15 WIB

Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. *Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta* [Internet]. Available from: <https://dinkes.jogjaprov.go.id/download/index?keyword=profil+kesehatan> Diakses 7 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

Rita Kirana, dan Aprianti NWH. 2022. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *J Inov Penelit.* 2(9):2899–906. Available from: <https://stpmataram.ejournal.id/JIP/article/view/1259> Diakses 8 Oktober 2023 pukul 17.20 WIB

Fadlah NU, dan Saharuddin E. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo). *J Adm Pemerintah Desa.* 4(2):159–75. Available from: <https://doi.org/10.47134/villages.v4i2.50> Diakses 30 Desember 2023 pukul 16.30 WIB

Lailiyah N et al., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media J.* 3(1):226. Available from: <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v3i1.3086> Diakses 3 Maret 2024 pukul 19.15 WIB

Kurniati PT. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *J Med Usada.* 5(1):58–64. Available from: <https://doi.org/10.4107/medikausada.v5i1.128> Diakses 1 Maret 2024 pukul 17.15 WIB

- Ratih R. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *J Ilm Hosp* 1581. 11(2):1581–90. Available from: <https://stpmataram.ejournal.id/JIH/article/view/2500> Diakses 8 Oktober 2023 pukul 20.15 WIB
- Ginoga et al., 2023. Edukasi Gizi dan Makanan Tambahan Olahan Ubi Ungu Terhadap StatusGizi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanoyan, KabupatenBolaang Mongondow. *J Ilm Multidisiplin.* 2(1):41–50. Available from: <https://jurnal.aksarakawanua.com> Diakses 9 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Wulandari A, Kurniawati HF. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting. *Bul Ilmu Kebidanan dan Keperawatan.* 2(01):51–8. Available from: <https://doi.org/10.56741/bikk.v2i01.180> Diakses 9 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB
- Hutagalung, et al., 2023. Mengukur Tingkat Efektivitas Google Drive Dengan Uji Chi Square Dan Cramer (C) Dalam Pengarsipan Dokumen Amdal. *J aira.* 1(C). Available from: <https://jurnal.aira.or.id/index.php/gabdimas/article/download/600/150> Diakses 29 Mei 2024 pukul 16.30 WIB
- Senjaya, et al., 2022. Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *J Cakrawala Ilm.* 2(3):1003–10. Available from: <https://bajangjournal.al.com/index.php/JCI/article/view/4037> Diakses 30 Desember 2023 pukul 21.15 WIB
- Yoga IT, dan Rokhaidah. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indones J Heal Dev.* 2(3):183–92. Available from: <https://repository.upnvj.ac.id/6311/> Diakses 24 Mei 2024 pukul 14.00 WIB
- Nursa'iidah S, dan Rokhaidah. 2022. Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indones J Heal Dev.* 4(1):9–18. Available from:<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/downloa/81/63/> Diakses 31 Desember 2023 pukul 16.00 WIB
- Aghadiati, et al., Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *J Healthc Technol Med.* 2023;9(1):130. Available from: <https://doi.org/10.3143/jhtm.v9i1.2793> Diakses 7 Maret 2024 pukul 18.00 WIB
- Jumiarsih Purnama AL, dan Indirwan Hasanuddin SS. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *J Kesehat Panrita Husada.* 6(1):12–22. Available from: <https://doi.org/>

10.37362/jkph.v6i1.533 Diakses 2 Maret 2024 pukul 16.30 WIB

Ravi Masitah. 2022. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Ekslusif, Dan Mpasi. *J bajang*. 2(3):3–8. Available from: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3123> Diakses 29 Mei 2024 pukul 16.10 WIB.